



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* DAN *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI NEGARA MAJU DAN BERKEMBANG DI SMA KEBON DALEM SEMARANG

Muhammad Rizqi Nuruddin, Satya Budi Nugraha[✉]

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 27-07-2022

Disetujui: 27-09-2022

Dipublikasikan: 28-09-2022

Keywords:

Effectiveness of Learning, Example non Example, Jigsaw, Student Learning Outcome

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *example non example* dan *jigsaw* di SMA Kebon Dalem Semarang serta efektivitas model pembelajaran *example non example* dibandingkan dengan model *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi negara maju dan berkembang. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Desain penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* dan menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis data menggunakan nilai *pretest* dan *posttest*, uji hipotesis perbedaan dua rata-rata, uji *n-gain*, ketuntasan belajar klasikal, dan tanggapan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan uji *n-gain* sebesar 0,58 dengan kategori sedang. Ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 84% dengan kriteria tuntas pada materi negara maju dan berkembang. Sedangkan angket tanggapan siswa kelompok eksperimen merasa sangat setuju dengan pembelajaran *example non example* dengan hasil 45,2. Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *example non example* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII SMA Kebon Dalem Semarang.

Abstract

This study aims to determine the application of non-example and jigsaw example learning models at Kebon Dalem High School Semarang and the effectiveness of non-example example learning models compared to jigsaw models on student learning outcomes in developed and developing country materials. Researchers collect data using interview, observation, questionnaire, test, and documentation methods. This research design uses quasi experimental design and uses experimental groups and control groups. Data analysis uses pretest and posttest scores, two-average difference hypothesis test, n-gain test, classical learning completion, and student response. The results of this study showed an n-gain test of 0.58 with a medium category. Student classical learning completion of 84% with complete criteria on developed and developing country materials. Meanwhile, the response questionnaire of the experimental group students felt very agreed with the learning of non-example examples with a result of 45.2. The conclusion of this study is the use of an effective non-example example learning model in improving the learning outcomes of students of class XII of Kebon Dalem High School Semarang.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6284

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang memiliki kontribusi besar dalam memajukan negara dari segala aspek. Karena generasi penerus bangsa dididik dan dibimbing pada lembaga pendidikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa maju tidaknya sebuah negara diukur dari berhasil atau tidaknya dunia pendidikan di negara tersebut. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah dari proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Proses pembelajaran saat ini masih didominasi oleh cara konvensional dimana pembelajaran masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah (*teacher centered*). Siswapun kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan riset *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa siswa Indonesia memiliki kemampuan kognitif analisis dan problem solving yang masih kurang. Dalam riset tersebut juga menyebutkan bahwa siswa Indonesia bagus di dalam pemahaman untuk *single text* tapi lemah di dalam memahami *multiple text*. Siswa Indonesia pandai mencari materi, mengevaluasi, dan merefleksi informasi, tetapi lemah dalam memahami informasi. Menurut Jauhariyyah dan Suwono (2013) berdasarkan salah satu kasus yang disajikan oleh *Mckinsey Indonesia's Today* kemampuan analisis siswa Indonesia masih tergolong rendah, pelajar Indonesia hanya

memiliki kemampuan analisis sebanyak 5% saja, dikarenakan sebagian pelajar hanya dapat mencapai kemampuan C2 (memahami). Dengan adanya beberapa permasalahan tersebut, maka guru dituntut untuk semakin inovatif dalam merencanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan rata-rata nilai ulangan harian siswa materi negara maju dan berkembang SMA Kebon Dalem kelas XII IPS Tahun Pelajaran 2020/2021 menunjukkan 41% atau 10 siswa dari total 24 siswa belum mencapai KKM yang diterapkan oleh sekolah yaitu 63. Menurut Kemendikbud sebagaimana dikutip oleh Trianto (2010:241) menyebutkan bahwa setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. Oleh sebab itu kelas XII IPS pada Tahun Pelajaran 2020/2021 dikatakan belum mencapai ketuntasan belajar klasikal pada materi negara maju dan berkembang karena hanya 59% siswa saja yang telah tuntas belajarnya dari kriteria yang ditentukan Kemendikbud yakni $\geq 85\%$. Terkait dengan pembelajaran di dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa, penulis memilih melakukan penelitian dengan model pembelajaran *example non example* dan *jigsaw*. Pembelajaran model *example non example*

adalah model pembelajaran yang membelajarkan peserta didik terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto-foto, dan kasus yang bermuatan masalah.). Sementara model pembelajaran *jigsaw* merupakan sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil sehingga siswa mempunyai banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat. *Jigsaw* dikenal juga dengan kooperatif para ahli (Rusman, 2013).

Penerapan model pembelajaran *example non example* dan *jigsaw* pada materi negara maju dan berkembang diharapkan mampu membuat siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, materi negara maju dan berkembang tidak lagi menjadi kesulitan pembelajaran bagi siswa, karena siswa dapat menganalisis secara langsung faktor suatu negara dapat dikatakan negara maju atau berkembang melalui analisis dan diskusi kelompok. Dengan adanya pembelajaran inovatif, hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penting dilakukan penelitian tentang “Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Model *Example Non Example* dan *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Negara Maju dan Berkembang di SMA Kebon Dalem Semarang”.

METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Kebon Dalem Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XII IPS SMA Kebon Dalem Semarang. Desain penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental design*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *total sampling* atau teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu penelitian menggunakan sampel kelas XII IPS. Penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka kelas XII IPS dibagi menjadi 2 kelompok sebagai berikut :

Tabel 1. Pembagian kelompok eksperimen dan kontrol

Kelompok	Nomor Urut	Jumlah
Eksperimen	1-13	13
Kontrol	14-26	13
Jumlah		26

Sumber : Data hasil penelitian, 2022

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keefektifan model pembelajaran *example non example* dan *jigsaw*. Sementara variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik kelas XII SMA Kebon Dalem Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, angket, tes, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Hasil Belajar Kognitif Siswa

Nilai *pretest* dan *posttest* siswa pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *jigsaw*

Berdasarkan nilai rata-rata *posttest*, kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu 76,5, sedangkan kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 74,6. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Hasil nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	75	95	65	95
Nilai Terendah	15	55	15	45
Nilai Rata-Rata	44,2	76,5	46,2	74,6
Jumlah Siswa Tuntas	2	10	0	11
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	11	3	13	2

Sumber : Data hasil penelitian, 2022

b. Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa

Perhitungan Hasil perhitungan ketuntasan belajar klasikal siswa pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* dan kelas kontrol menggunakan model *jigsaw*. Pembelajaran dalam satu kelas dapat dikatakan berhasil apabila siswa yang memenuhi KKM yaitu 69 sejumlah 80% dari total siswa (Kemendikbud dalam Triantoro, 2010). Berikut merupakan hasil perhitungan analisis belajar klasikal siswa :

Tabel 3. Hasil perhitungan ketuntasan belajar klasikal

Kelompok	Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas	Presen tase	Krite ria
Eksperimen	11	2	86%	Tuntas
Kontrol	10	3	76%	Tidak Tuntas

Sumber : Data hasil penelitian, 2022

Kelas	Jumlah siswa	N- Gain	Kategori
Eksperimen	13	0,58	Sedang
Kontrol	13	0,54	Sedang

c. Uji Hipotesis Perbedaan Dua Rata-Rata

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Analisis uji t nilai *posttest* dihitung menggunakan metode *independent sample t-test* dengan bantuan *SPSS 22 for Windows*.

Tabel 4. Hasil perhitungan uji t

Kelompok	Jumlah Siswa	Sig.(2-tailed)	α
Kelas Eksperimen	13	0,719	0,05
Kelas Kontrol	13		

Sumber : Data hasil penelitian, 2022

Hipotesis penelitian sebagai berikut :

- a) Nilai sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas $< 0,05$. Data terdapat perbedaan yang signifikan.
- b) Nilai sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas $> 0,05$. Data tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh t hitung sebesar $-0,365$ dengan Sig. (2-tailed) = $0,719 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang terlalu signifikan antara hasil belajar kognitif kelas eksperimen dan kelas kontrol.

d. Peningkatan Hasil Belajar (*N-Gain*)

Peningkatan hasil belajar (*n-gain*) diketahui dengan menggunakan perhitungan dari nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil perhitungan uji *n-gain* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil perhitungan *n-gain*

Sumber : Data hasil penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar (*n-gain*) siswa kelas eksperimen dengan

menggunakan model pembelajaran *example non example* didapatkan hasil sebesar 0,58 dengan kategori sedang. Sedangkan pada kelompok kontrol memiliki hasil *n-gain* sebesar 0,54 dengan kategori sedang. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika nilai *n-gain* mencapai kategori sedang atau tinggi. Jadi pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kontrol berada pada kategori sedang.

e. Data Tanggapan Siswa

Tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran pada kelas eksperimen diukur dengan menggunakan angket. Angket tersebut disajikan dalam bentuk skala Likert, yaitu setiap pernyataan diikuti dengan beberapa respon yang menunjukkan tingkatan (Arikunto, 2013). Respon siswa pada setiap pernyataan dinyatakan dalam 4 kategori yaitu :

- a. Sangat Setuju (SS) diberikan nilai 4
- b. Setuju (S) diberikan nilai 3
- c. Kurang Setuju (KS) diberikan nilai 2
- d. Tidak Setuju (TS) diberikan nilai 1

Setelah dilakukan perhitungan maka kriteria didapatkan sebagai berikut :

Tabel 6. Rating Scale Angket Tanggapan Siswa

<i>Rating Scale</i>	Kategori
40-52	Sangat Setuju
27-39	Setuju

14-26	Tidak Setuju
0-13	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Data hasil penelitian, 2022

Setelah dilakukan pengisian angket oleh siswa, didapatkan hasil rata-rata sebesar 45,2 dengan kategori Sangat Setuju dengan pembelajaran model *example non example*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran *example non example* pada materi negara maju dan berkembang terhadap hasil belajar siswa di SMA Kebon Dalem Semarang. Berdasarkan hasil belajar secara kognitif siswa diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok sampel. Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *example non example* telah mencapai kriteria minimum ketuntasan belajar klasikal siswa.

Dikarenakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat pada kelas yang sama yakni XII IPS, maka pembelajaran dibagi menjadi dua. Pada minggu pertama pertemuan pertama, kelompok eksperimen tetap berada di kelas dan kelompok kontrol dilakukan pemberian tugas untuk mengerjakan soal latihan ujian sekolah di perpustakaan sekolah. Sebaliknya pada minggu pertama dan

pertemuan kedua, kelompok kontrol mengikuti pembelajaran di kelas dan kelompok eksperimen mengerjakan soal latihan ujian sekolah di perpustakaan sekolah. Begitupula seterusnya pada minggu kedua.

Pelaksanaan model pembelajaran pada penelitian ini mengikuti sintaks pembelajaran *example non example*. Tahap pertama, peneliti mempersiapkan gambar – gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran negara maju dan berkembang. Peneliti mempersiapkan gambar berupa peristiwa-peristiwa yang menjadi gambaran karakteristik negara maju dan berkembang. Tahap kedua, peneliti menampilkan gambar yang telah dipersiapkan yang ditayangkan melalui proyektor yang terdapat di kelas. Peneliti memberi petunjuk kepada siswa untuk membentuk kelompok beranggotakan 3 orang siswa. Peneliti kemudian memberi petunjuk kepada siswa untuk menganalisis gambar yang telah ditayangkan serta memberi kesempatan siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami. Tahap selanjutnya setiap kelompok dipersilahkan untuk mendiskusikan hasil analisis yang telah dilakukan. Peneliti memberikan instruksi untuk masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi didepan kelas. Tahap yang terakhir adalah pengambilan kesimpulan mengenai materi

yang telah dipelajari dengan menayangkan ulang gambar yang telah ditampilkan dan berdiskusi bersama mengenai hasil diskusi dari setiap kelompok.

Setelah dilakukan proses pembelajaran, terdapat assesmen dengan diadakannya *posttest*. Setelah data *posttest* dan *pretest* didapatkan kemudian dapat diketahui peningkatan siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Berdasarkan rata-rata hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan. Kelompok eksperimen didapatkan rata-rata sebesar 76,5 sementara kelompok sampel didapatkan rata-rata sebesar 74,6. Uji perbedaan rata-rata (*t-test*) dilakukan untuk mengetahui perbedaan dua rata-rata hasil *posttest* kelompok eksperimen dan sampel. Berdasarkan hasil uji *t-test* tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok sampel. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok sampel memiliki hasil yang sama yaitu pada kategori sedang. Namun pada kelompok eksperimen memiliki hasil yang lebih tinggi yaitu 0,58 sedangkan kelompok kontrol memiliki hasil 0,54. Tingginya hasil uji *N-Gain* pada kelas eksperimen membuktikan bahwa model pembelajaran *example non example* yang diterapkan dalam pembelajaran lebih efektif daripada model pembelajaran *jigsaw*. Apabila dilakukan

perbandingan model pembelajaran *example non example* dan model pembelajaran *jigsaw*, peningkatan pemahaman mengenai konsep materi negara maju dan berkembang lebih terlihat pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*. Hal ini bisa dibuktikan dengan perbedaan rata-rata hasil *posttest* kedua kelompok dan perbedaan nilai *n-gain*. Namun dalam uji perbedaan rata-rata tidak terdapat perbedaan yang terlalu signifikan. Kasus tersebut disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan, keduanya merupakan model pembelajaran inovatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Nubatonis dkk (2021) bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif memiliki hasil *n-gain* dan rata-rata uji *anova* yang tidak terlalu berbeda. Demikian juga disampaikan oleh Nurhadi (2014) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi antara model pembelajaran *example non example* dan *jigsaw*.

Suasana belajar siswa pada kelas eksperimen selama pembelajaran menggunakan model *example non example* sangat antusias karena bersifat *student centered learning*. Hal ini didukung oleh angket tanggapan siswa yang dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran *example non example* yang menunjukkan hasil sebesar

45,2 dengan kriteria sangat baik. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan analisis dan diskusi kelompok, sehingga siswa dapat mengasah kemampuan yang harus dimiliki siswa pada abad ke-21 yaitu *Communication, Collaboration, Critical Thinking, dan Creative. Communication* dicerminkan dengan diskusi antar anggota kelompok dan memaparkan hasil diskusi setiap kelompok. *Collaboration* dicerminkan dengan pembentukan kelompok dan pengambilan kesimpulan dari hasil diskusi dari kelompok – kelompok yang berbeda. *Critical Thinking* dapat ditingkatkan melalui diskusi dengan kelompok untuk menganalisis keterkaitan gambar dengan karakteristik negara maju dan berkembang. Sementara untuk *Creative*, siswa secara bersama membuat hasil analisis dari hasil pemikiran kelompok.

Perbedaan terlihat pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran, siswa kelas kontrol terlihat kurang antusias terhadap kegiatan yang dilakukan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. Dalam proses pembelajaran hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami materi dan kurang memiliki motivasi dalam pembelajaran. Penggunaan gambar sebagai alat bantu pembelajaran pada model *example non example* menjadikan siswa lebih

antusias dan aktif dalam pembelajaran dibandingkan tidak dengan menggunakan gambar. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok eksperimen.

Berdasarkan analisis hasil belajar kognitif, masih terdapat beberapa siswa yang tidak tuntas KKM khususnya pada kelompok eksperimen walaupun sudah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*. Hasil belajar siswa yang terdapat pada analisis pembelajaran menunjukkan bahwa kelas eksperimen terdapat 2 siswa yang tidak tuntas, sedangkan untuk kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran *jigsaw* terdapat 3 siswa yang tidak tuntas KKM. Ketidaktuntasan siswa pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tidak memperhatikan materi saat proses pembelajaran, tidak berkonsentrasi saat belajar, kesehatan siswa saat pembelajaran, dsb. Sehingga hal-hal tersebut menyebabkan siswa tidak bisa belajar secara maksimal. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut diantaranya yaitu sikap siswa dalam belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, dsb. Sedangkan faktor eksternal

meliputi proses pembelajaran, guru, sarana dan prasarana kelas, kebijakan penilaian, dan lingkungan sosial siswa di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran *example non example* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Nurhadi (2014) ada perbedaan pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *example non example* pada hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas model pembelajaran *example non example* dan *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi negara maju dan berkembang di SMA Kebon Dalem Semarang, dapat disimpulkan bahwa ;

1. Penerapan pelaksanaan model pembelajaran *example non example* pada materi negara maju dan berkembang di SMA Kebon Dalem Semarang mendapatkan hasil rata-rata *posttest* sebesar 76,6 dan nilai *n-gain* sebesar 0,58 dengan kategori sedang. Siswa memberikan tanggapan positif mengenai pembelajaran menggunakan model *example non example* pada materi negara maju dan berkembang yang ditunjukkan dengan rata-rata angket sebesar 45,7 dengan kategori sangat

setuju dengan pembelajaran *example non example*.

2. Sementara untuk penerapan model pembelajaran *jigsaw* pada kelompok kontrol, Diperoleh hasil rata-rata *posttest* sebesar 74,6 dan hasil *n-gain* sebesar 0,54 dengan kategori sedang.
3. Terdapat perbedaan hasil rata-rata *posttest* dan nilai *n-gain* pada kelompok eksperimen dan kontrol. Rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen menunjukkan hasil 76,6 sedangkan rata-rata kelas kontrol menunjukkan hasil 74,6. Hasil uji perbedaan kedua rata-rata (*t-test*) adalah $0,719 > \alpha 0,05$ Perhitungan nilai *n-gain* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, yaitu nilai *n-gain* kelas eksperimen sebesar 0,58 dan kelas kontrol 0,54. Berdasarkan permasalahan, hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan media pembelajaran *example non example* pada materi negara maju dan berkembang lebih tinggi daripada menggunakan model pembelajaran *jigsaw*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertram, D. 2016. *Likert Scales*. Retrieved July 18, 2016 from: [http://my.ilstu.edu/eostewa/497/Likert %20topic-dane-likert](http://my.ilstu.edu/eostewa/497/Likert%20topic-dane-likert).
- Buehl. 2014. *Exploring Differences in Practicing Teachers' Valuing of Pedagogical Knowledge Based on Teaching Ability Beliefs*. Sage Journals
- Huda, Miftahul. 2014, Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta : Pusataka Pelajar.
- Khoirul Faizin. 2021. *Evaluasi Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Online Mahasiswa STAI Attanwir Bojonegoro*. Fikroh: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam. Vol 14 No 2. UIN Sunan Ampel Surabaya
- MW Kurniawan, W Wuryandani. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PPKn dalam Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan Vol.14 No 1*. Yogyakarta.
- Sudjana. 2016. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suharso dan Retnoningsih. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Susanti. 2014. *Pembelajaran Model Examples Non Examples Berbantuan Powerpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*.
Jurnal Pendidikan IPA Indonesia.
Vol 3 No 2
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasi dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yasinto Sindhu. 2016. *Geografi untuk SMA/MA Kelas XII Kelompok Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial*.
Jakarta : Penerbit Erlangga.